

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kapulaga

Kapulaga (*Amomum cardamomum*) merupakan tanaman dalam kategori untuk obat-obatan dan dikenal sebagai salah satu jenis rempah-rempah di dunia. Terdapat dua jenis kapulaga di Indonesia, yaitu kapulaga lokal (*Amomum cardamomum*) dan kapulaga sebrang (*Elettaria cardamomum*). Tanaman itu termasuk dalam keluarga jahe-jahean atau bisa disebut *Zingiberaceae* (Winarsi, 2014).

Menurut Hidayat (2013), dalam sistematika tumbuhan kapulaga diklasifikasikan ke dalam :

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i>
<i>Subkingdom</i>	: <i>Tracheobionta</i>
<i>Super Divisi</i>	: <i>Spermatophyta</i>
<i>Divisi</i>	: <i>Magnoliophyta</i>
<i>Kelas</i>	: <i>Liliopsida</i>
<i>Subkelas</i>	: <i>Commelinidae</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Zingiberales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Zingiberaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Amomum</i>
<i>Spesies</i>	: <i>Amomum compactum Soland</i>

Menurut Maryani (2003) kapulaga merupakan tanaman tahunan berupa perdu dengan tinggi 1,5 meter, berbatang semu, buahnya berbentuk

bulat, mempunyai daun tunggal yang tersebar berbentuk lanset dengan panjang 25-35 cm dan lebar 10-12 cm, berwarna hijau dan kapulaga mulai mekar berbunga pada bulan ke 7 sampai 8, bunga ini merupakan bakal buah dan mulai dapat di panen setelah umur 12-13 bulan. Pada panen pertama kapulaga biasanya kapulaga akan berbuah dengan jumlah sedikit atau disebut juga dengan panen perdana dan hasil kapulaga sangat di pengaruhi oleh varietas, waktu pemetikan, metode pemetikan, metode pengolahan dan penyimpanan.

Kapulaga dikenal tumbuhan yang tumbuh endemik di wilayah perbukitan Jawa. *Amomum cardomomum* terutama dihasilkan secara komersial dari Jawa barat dan Sumatera bagian selatan. Kapulaga tumbuh di hutan primer dan hutan jati dengan ketinggian sekitar 200-1000 meter diatas permukaan laut dan daerah kelembapan tinggi, curah hujan antara 2.500-4.000 mm per tahun, suhu tekanan kurang lebih dari 23-28C (Agoes,2010).

Menurut Sinaga (2008) mengatakan bahwa kegunaan kapulaga sangat banyak salah satunya air rebusan pada seluruh bagian kapulaga digunakan untuk obat kuat bagi orang yang merasa lemas atau lemah akibat kecapaian dan menjadi minuman penghangat sekaligus dapat mengobati sakit panas dalam terutama bagi yang tinggal di pegunungan yang beriklim dingin atau di hutan yang sangat lembab.

Kapulaga digunakan sebagai bahan pengharum, karminatif (mengurangi gas dalam perut atau mengurangi perut kembung), mengobati batuk, mulut berbau, dan gatal tenggorokan. Buah keringnya digunakan

sebagai rempah rempah misalnya dalam bumbu seperti kari dan kue. Minyak atsiri dari biji kapulaga digunakan sebagai penyedap kue, gula-gula, parfum dan ada juga yang dipakai sebagai penyedap minuman kemasan dan kaleng (Fachriyah dan Sumardi 2007).

B. Kelompok Tani

Menurut Lestari (2013) Kelompok merupakan kumpulan individu yang memiliki kepentingan berdasarkan tujuan bersama dan saling ketergantungan antara satu dan lainnya. Awal munculnya eksistensi suatu kelompok di wilayah didasari beberapa faktor yang bersumber dari hubungan kekerabatan, ikatan pernikahan, kesamaan etnis, kesamaan tujuan hidup, lokasi pemukiman serta kesamaan dari keyakinan.

Kelompok tani merupakan sekelompok orang yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki persepsi sebagai kesatuan dan memiliki perasaan sebagai bagian kelompok, memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan antara satu sama lain. (Nainggolan dkk, 2014)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 2007, kelompok tani adalah kumpulan para petani /pekebun /peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja dari suatu anggota. Menurut Irawati (2015) menyatakan bahwa dengan dibentuknya suatu kelompok tani dapat memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan

kegiatan kegiatan lainnya yang dilakukan dalam perkumpulann seperti gotong royong, arisan, dan usaha simpan pinjam dalam usahataninya. Kemudahan ini diberikandenganmenyalurkan bantuan pemerintah melalui kelompok tani kepada petani utnuk penerima bantuan dan berbagi pengalaman dalam usahatani. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh petani untuk bergabung menjadi anggota kelompok tani agar meningkatkan pendapatannya.

Dalam meningkatkan sumber daya dan hasil pertanian kelompok tani didefinisikan sebagai suatu kelembagaan dimana tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahataninya (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani juga menjadi titik penting dalam menjalankan dan menterjemahkan suatu konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Adanya kelompok tani ini membuat para anggota kelompok tani dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, inovasi agar nantinya akan jauh lebih baik di dalam kelompok tani.

Dalam keanggotaankelompok tani akan membantu petani untuk memfasilitasi segala kebutuhan mulai dari pembelian sarana produksi sampai penanganan pascapanen dan pemasarannya (Hariadi, 2011). Dengan membentuk kelompok tani akan mempermudah dalam mencapai suatu tujuan kelompok dengan mengerjakannya secara kelompok dibandingkan hanya perorangan atau individu.

C. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani merupakan media belajar organisasi dan kerja sama antar petani guna meningkatkan pengetahuan. Kelompok tani menjadi titik penting untuk menjalankan strategi dan program yang layak dijalankan dalam kesatuan utuh dan sebagai pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani juga sebagai wadah pembinaan dimana petani yang tergabung di dalamnya sehingga dapat memperlancar pada pembangunan pertanian (Hermanto dan Swastika, 2011).

Pada hakekatnya suatu organisasi dibentuk yang di dalamnya memberdayakan suatu petani dan meningkatkan produktivitas usaha tani serta kesejahteraan petani dalam bentuk bantuan fasilitas dari pemerintah melalui program dari kebijakan pembangunan pertanian. Selain melakukan kegiatan kegiatan yang memberdayakan kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti arisan, simpan pinjam, dan gotong royong.

Dengan adanya Kelompok Tani memiliki peran yang tercantum pada Peraturan Menteri Pertanian No 67/Permentan/SM.050/12/2016 yaitu:

1. Kelas belajar

Kelas belajar merupakan wadah belajar dan mengajar bagi anggota anggotanya untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi usahata tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik dan mumpuni.

2. Wahana kerja sama

Wahana kerja sama merupakan sebuah tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, serta hambatan.

3. Unit produksi

Unit produksi merupakan Usahatani masing masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kualitas, kontinuitas, dan kualitas.

D. Pemberdayaan Petani

Menurut Anwas (2019), pemberdayaan, berasal dari kata power atau daya dimana pemberdayaan berkaitan dengan upaya untuk merubah dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan, dan penetapan kewenangan. Pemberdayaan pada hakikatnya dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu sendiri. Pemberdayaan dikatakan sebagai kata yang banyak diungkapkan dan berbicara tentang sebuah pembangunan. Akan tetapi, pentingnya sebuah pemberdayaan belum sepenuhnya dihayati dan dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan, baik dari kalangan pemerintah, swasta, LSM (lembaga swadaya masyarakat), dan masyarakat. Menurut Bahua (2015), mengatakan bahwa Pemberdayaan adalah bagian paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang berfokus pada semua aspek manusia dan

lingkungan, yaitu mulai dari aspek material, fisik dan aspek intelektual. Berbagai aspek bisa dikembangkan seperti menjadi aspek politik, aspek keamanan, dan aspek lingkungan, aspek sosial, aspek budaya, aspek ekonomi.

Pemberdayaan petani merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik. Dengan adanya kelompok tani akan mendapatkan kegiatan yang melibatkan peranserta pengelolaan kelompok tani yang berwenang. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan Kelompok Tani. (Dwi wahyu dkk, 2017)

Meningkatkan kesempatan bagi petani untuk melakukan kegiatan pertaniannya dengan lebih baik, melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dukungan dan pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian,serta memfasilitasi akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta pemberdayaan petani.Keberadaan penyuluh tentunya berperan penting dalam pemberdayaan petani, penyuluh pertanian memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani. Untuk mendukung peran tersebut, penyuluh pertanian sudah harus menguasai dan memanfaatkan serta menggunakan teknologi informasi, komunikasi dan edukasi, bahwa penyuluh pertanian merupakan orang yang bertanggung jawab yang bertugas untuk memberikan motivasi dan membimbing petani agar mau mengubah cara berpikir, sikap dan perilakunya terhadap perkembangan zaman dan teknologi (Bahua 2015).

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sugita (2018)	Peran Kelompok Tani Mekarmulia Terhadap Pemberdayaan Keluarga Petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara.	Kelompok tani masih belum melaksanakan tugasnya secara optimal, hal ini terlihat dari kurangnya jadwal penyuluhan kepada anggota kelompok tani. Sebagaimana dengan diadakannya penyuluhan pertanian yang hanya dilakukan pada setiap musim tanam. penyuluhan tersebut diadakan oleh kelompok tani, Penyuluh Pelatihan Lapangan (PPL), dan dinas pertanian. Keterampilan usaha tani dan penerapannya kepada petani, membantu kelompok tani dan anggota kelompok tani mengidentifikasi masalah usaha tani dan memberikan alternatif pemecahannya.
2	Dyah Puspita Ratna, Wuradji, dan Nur Djazizah ER (2012).	Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).	Upaya Gapoktan mengubah pola pikir petani dan mekanisme gapoktan sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian anggotanya dan mekanisme gapoktan dalam mengkoordinasi hasil produksi pertanian agar mendapat nilai jual yang lebih.
3	Ahmad Saleh (2016)	Peran Kelompok Tani Suka Maju Dalam Pemberdayaan Petani Sayur Mayur Di Desa Eran Batu	Upaya dari sebuah organisasi atau kelompok tani suka maju seperti penyuluhan dari dinas pertanian untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang

		Kab.Enrekang (Analisis Ekonomi Islam).	bagaimana cara bertani dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani. kelompok tani suka maju mengalami peningkatan pendapatan karena di pengaruhi seperti bantuan dari pemerintah melalui kelompok tani suka maju.
4	Wendy Ayu Lestari (2019)	Peran Kelompok Tani Tunas Baru Dalam Meningkatkan Kemampuan Petani (Studi Kasus : Kelompok Tani Tunas Baru Desa Nagori Bandar Jawa Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)	Peran Kelas Belajar berperan sangat efektif memiliki indeks skor jawaban indikator Kelas Belajarsebesar 89,06 %. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama kategori efektif dengan indeks skor jawaban indikator Wahana Kerjasama sebesar 78,75 %.Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi kategori efektif dengan indeks skor jawaban indikator Unit Produksi sebesar 76,5%.
5	Ella Latifarruhma, Tutik Dalmiyatun, dan Dyah Mardiningsih (2019)	Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah.	kelompok tani Akasia telah mengambil alih semua peran kelompok tani. Peran kelompok sebagai unit usaha kelompok mampu mengelola administrasi dengan baik dan adanya pembukuan catatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan kelompok. Pemberdayaan petani padi kelompok tani akasia perlu di tingkatkan dan sudah dikatakan berdaya karena mereka dapat mandiri dalam menghadapi masalah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya